**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut adanya suatu perubahan kearah yang lebih baik, khususnya perubahan kualitas dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu syarat utama dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi maupun yang akan terjadi, sehingga perlu adanya usaha yang maksimal dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, yaitu melalui instansi pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, terhadap situasi yang memungkinkan siswa dapat belajar dari lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Ketika pengajaran dalam suatu proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik maka tujuan pendidikan dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sesuai isi Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hafid, 2014: 178)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sussana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaaan spritual keagamaan, penegtahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, banga dan negara.

Adapun tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum dari sistem pendidikan nasional. Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas dan menjadi pedoman dari semua kegiatan/usaha pendidikan di Negara kita. Tujuan ini kemudian dijadikan landasan dalam mementukan tujuan sekolah dan tujuan kurukulum sekolah, tujuan pendidikan formal dan nonformal. Dengan kata lain, tujuan pendidikan nasional akan mempengaruhi mutu pendidikan yang menjadi pedoman dari seluruh kegiatan dan lembaga pendidikan di Negara kita.

Berbicara tentang mutu pendidikan, tentu tidak terlepas dari proses pendidikan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh murid, sedangkan mengajar menurut konsep modern adalah kegiatan yang membelajarkan siswa atau kegiatan yang menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa belajar. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan murid. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti guru harus memiliki strategi untuk dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan, selain itu murid dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kegiatan belajar mengajar juga ditentukan oleh kerjasama antara guru dengan murid, agar murid dapat menyerap materi pelajaran dengan optimal. Sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam mengarahkan murid untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu kemampuan yang diharapkan oleh pendidik adalah bagaimana mengajarkan dengan baik, dalam hal ini penguasaan materi dan pemilihan model, srategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang tepat.

Masa sekarang ini, kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Dengan pendidikan masyarakat akan lebih mampu memahami dan mengembangkan pikiran serta pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkenaan dengan kehidupan sosial. Oleh krena itu, penguasaan mata pelajaran IPS yang berkenaan dengan pola inteaksi sosial pada sekolah dasar dan menengah sangat penting karena penguasaan-penguasaan tersebut khususnya dalam membangun pola interaksi dan komunikasi antara manusia akan menjadi sasaran yang ampuh untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

 Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS sampai saat ini pada umumnya masih bersifat verbal (hafalan), kurang menantang kegairahan belajar, kurang mengembangkan kegiatan pada siswa, kurang mengembangkan daya kritis siswa, serta tidak aplikatif dalam kehidupan siswa sehari-hari (kontekstual).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis yang dilakukan di SD Negeri Malewang Kota Makassar, tampak bahwa pada mata pelajaran IPS, khususnya di kelas IV tahun pelajaran 2015/2016 mengalami banyak masalah. Demikian halnya dengan hasil belajar IPS yang sangat rendah. Kurangnya pemahaman siswa secara mendalam tentang konsep IPS itu sendiri dan seluk beluk materi dan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjukkan konsep atau materi hubungan komunikasi dalam mata pelajaran IPS.

Adapun faktor lain yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep atau prinsip dari pembelajaran IPS itu sendiri kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yang memungkinkan siswa untuk semangat belajar, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siswa yang berjumlah 31 siswa dalam satu kelas.

Berdasarkan hal tersebut peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan tes siklus dengan mengamati proses pembelajaran IPS yang sedang berlangsung, melakukan wawancara, serta melihat data-data hasil belajar siswa. Maka peeliti berinisiatif menggunakan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar.

Sebagai metode mengajar, simulasi menurut Abimanyu (Mappasoro, 2008: 48) adalah “suatu usaha pembelajaran untuk memperoleh pemahaman akan hakekat suuatu konsep atau prinsip, atau sesuatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan”. Melalui simulasi itu, siswa akan mampu menghadapi kenyataan yang mungkin terjadi secara lebih efektif dan efisien. Siswa akan lebih mampu memahami konsep, prinsip atau tujuan pembahasan ketika siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkannya sendiri melalui kegiatan tiruan atau kegiatan simulasi, dengan kegiatan simulasi suatu pembelajaran akan melatih dan mengembangkan keterampilan serta daya kritis siswa, memupuk rasa keberanian dan percaya diri siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut termasuk hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih mudah paham dan mengerti apa yang dimaksud dari konsep IPS itu sendiri. Berpijak pada tujuan penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran IPS di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode simulasi merupakan metode yang efektif dan efisien yang penyajian pelajaran melalui penciptaan situasi tiruan sebagai representasi dari situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman dan penghayatan tentang hakekat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: “Penerapan Metode *Simulasi* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan metode *simulasi* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar maka hasil belajar siswa akan meningkat.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
3. Bagi akademisi, diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam mengembangkan pembelajaran IPS melalui penerapan metode *Simulasi.*
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya terkait dengan metode simulasi sebagai salah satu metode yang menarik, menyenangkan, dan mampu mengasah kemampuan berbicara yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
5. Mamfaat Praktis
6. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan metode simulasi khususnya pada mata pelajaran IPS.
7. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan terampil, percaya diri, serta mengembangkan pemahaman siswa melalui kegiatan atau situasi tiruan dalam proses pembelajaran
8. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan tentang bagaimana penerapan metode simulasi dalam mata pelajaran IPS.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode *Simulasi***
3. Pengertian Metode

Metode adalah cara atau jalan untuk mencapai tujuan. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah dipilih atau ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam konteks system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran sangat tergantung pada ketepatan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.

Sedangkan Sanjaya (Mappasoro, 2006: 147) mengemukakan “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Lebih dalam lagi menurut Hidayat (1990: 60) “Kata metode berasal dari bahasa yunani, methodos yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan”. Rahyubi (2012: 236) mengartikan “metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik”. Darmadi (2010: 42) berpendapat bahwa “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Sri Anitah dan Yetti Supriyati (2008: 43) “metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu”.

 8

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode juga dapat dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

1. Pengertian Metode *Simulasi*

Menurut Hasibuan & Mudjiono (2008: 27) “Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari fakta simulate yang artinya pura-oura atau berbuat seolah-olah; dan simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja)”

Menurut Shoimin (2014: 170) pengertian model pembelajaran simulasi:

Model pembelajaran simulasi adalah bentuk model pembelajaran yang sifatnya mengembangkan keterampilan peserta belajar baik keterampilan mental maupun fisik/etnis. Model pembelajaran ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam proses belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya.

Menurut Roestiyah, (2012: 22) mengemukakan pengertian simulasi:

Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu.

Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode simulasi adalah cara penyajian pelajaran melalui penciptaan situasi tiruan sebagai representasi dari situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman dan penghayatan tentang hakekat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

1. Tujuan dan Manfaat Metode *Simulasi*

Adapun tujuan metode simulasi menurut Susanto (2014: 58) adalah

* 1. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari
	2. Memperoleh pemahaman tentang konsep atau prinsip
	3. Melatih memecahkan masalah
	4. Meningkatkan keaktifan belajar
	5. Memberikan motivasi belajar kepada siswa
	6. Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok
	7. Menumbuhkan daya kreatif siswa
	8. Melatih peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.

Menurut Shoimin (2006: 171) tujuan metode simulasi ialah

* + - 1. Melatih keterampilan tertentu, baik bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
			2. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
			3. Melatih memecahkan masalah
			4. Meningkatkan keaktifan belajar
			5. Memberikan motivasi belajar kepada siswa
			6. Melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok
			7. Menumbuhkan daya kreatif siswa
			8. Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi

Menurut Hasibuan & Moedjiono (2008: 27) tujuan simulasi adalah

* 1. Untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari
	2. Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
	3. Untuk latihan memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode simulasi dapat mengembangkan keterampilan dan kretifitas siswa, melatih siswa dalam memecahkan masalah, dapat meningkatkan keaktifan belajar lewat kegiatan simulasi, melatih siswa dalam memahami dan menghargai pendapat atau peranan orang lain serta memupuk rasa keberanian dan percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

1. Kelebihan Metode *Simulasi*

 Susanto (2014: 59) pemanfaatan model pembelajaran simulasi dalam penerapannya sangat banyak memiliki kelebihan yang dapat diperoleh, antara lain:

* 1. Memupuk daya cipta siswa.
	2. Sekalipun tujuan utamanya simulasi itu sebagai alat untuk belajar tetapi siswa juga merasa bergairah.
	3. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal siswa nanti apabila menghadapi hal-hal yang dihadapi pada situasi yang sebenarnya.
	4. Simulasi merangsang siswa untuk menjadi biasa dan terampil dalam menanggapi dan bertindak secara spontan.
	5. Memupuk keberanian dan kemantapan penampilan siswa di depan orang banyak.
	6. Memperkaya pengetahuan sikap dan keterampilan serta pengalaman tidak langsung.
	7. Siswa berkesempatan untuk menjalankan yang terpendam sehingga mendapat kepuasan, kesegaran, serta kesehatn jiwa kembali.
	8. Dapat mengembangkan bakat atau kemampuan yang mungkin dimiliki siswa.
	9. Siswa dapat menghargai dan menerima pendapat orang lain.

Menurut Suyanto (2013: 149) kelebihan metode simulasi yaitu:

* + 1. Mengembangkan kreativitas siswa
		2. Memupuk kerjasama
		3. Mengembangkan bakat
		4. Siswa lebih memperhatikan pelajaran
		5. Memupuk keberanian
		6. Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

Menurut Shoimin (2014: 173) kelebihan metode simulasi yaitu:

1. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
2. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topic yang disimulasikan.
3. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa
4. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematic.
5. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran
6. Menjadikan siswa lebih paham materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan simulasi adalah memberikan pengalaman serta pemahaman kepada siswa tentang prinsip dan konsep suatu pembahasan melalui kegiatan simulasi atau kegiatan tiruan dalam proses pembelajaran sebab dengan kegiatan simulasi siswa akan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman akan materi yang diajarkan akan lebih mudah dipahami.

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Simulasi*

Sanjaya (Mappasoro, 2006: 49) mengemukakan langkah-langkah penerapan metode *Simulasi* sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Simulasi
2. Menentukan topik atau masalah yang akan disimulasikan
3. Penjelasan tentang masalah dalam situasi yang akan disimulasikan
4. Menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemain/pemeran serta waktu yang disediakan
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, khususnya para pemain yang akan terlibat dalam situasi.
6. Tahap Pelaksanaan Simulasi
7. Simulasi mulai dimainkan oleh para pemeran, sementara siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
8. Guru memberikan bantuan dan bimbingan kepada pemeran yang mengalami kesulitan,
9. Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak dengan maksud untuk mendorong siswa pengamat untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapapi
10. Tahap Penutupan Simulasi
11. Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan
12. Siswa merumuskan kesimpulan dengan pengarahan guru

Menurut Susanto (2014: 61) prosedur dalam mengaplikasikan metode simulasi yang harus ditempuh dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan topik simulasi yang diarahkan oleh guru
2. Menetapkan kelompok dan topic-topik yang akan dibahas
3. Simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik, dan peran yang dimainkan.
4. Proses pengamatan terhadap proses, peran, teknik, dan prosedur dapat dilakukan dengan diskusi.
5. Kesimpulan dan saran dari kegiatan simulasi

Menurut Suwarna (Susanto, 2004: 62) langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan simulasi adalah:

1. Menetukan topik serta tujuan yang ingin dicapai
2. Memberikan gamabaran tentang situasi yang akan disimulasikan
3. Membentuk kelompok dan menentukan peran masing-masing.
4. Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi.
5. Melaksanakan simulasi
6. Melakukan penilaian.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan para ahli, maka langkah-langkah dalam metode simulasi yang digunakan ialah langkah-langkah menurut Susanto (2014: 61). Langkah-langkah *Simulasi* dapat digunakan dalam upaya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang bermain peran dalm suatu simulasi akan mampu memahami materi dan mampu menkreasikan idenya sehingga situasi tiruan yang dimainkan akan berhasil seolah menjadi situasi yang nyata, sedangkan siswa yang lain menjadi pemerhati dalam proses simulasi yang berlangsung dan dapat memahami pula alur situasi atau sumulasi yang dimainkan oleh temannya di depan kelas.

1. Jenis-jenis Metode Simulasi

Mappasoro (2011: 48) mengemukakan berbagai bentuk/jenis metode simulasi

1. Sosiodrama, yaitu simulasi dalam bentuk bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, dan permasalah yang berkaitan dengan relasi (hubungan antara manusia).
2. Psikodrama, yaitu metode pembelajaran bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan psikologis
3. Bermain peran (role playing) adalah memainkan peran dari peran-peran yang sudah pasti berdasarkan kejadian terdahulu yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa actual atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang
4. Permainan simulasi (simulation games), yaitu suatu permainan dimana para pemainnya berperan sebagai pembuat keputusan, bertindak seperti jika mereka benar-benar terlibat dalam satu situasi yang sebenarnya.

**2. Hakekat Belajar**

* + - * 1. Pengertian Belajar

Hamalik (2001: 27) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing).*

Sedangkan menurut Sahabuddin (Haling, 2006: 2) mengemukakan “belajar adalah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakukan baru atau merubah kelakukan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya”.

* + - * 1. Hakekat Belajar IPS
1. Pengertian IPS

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertenu ke penerima pesan

1. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan IPS tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

**3. Hasil Belajar**

1. Pengertian hasil belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan.

Abdurrahman (2003: 37) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilkau yang relative menetap.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wasliman (Susanto, 2015: 12) dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a.     Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1.      Faktor Jasmaniah

a)      Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b)      Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

(c) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

2.      Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

b.     Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. **Kerangka Pikir**

Penelitian ini dijalankan berdasarkan teori pembelajaran perskriptif dimana pembelajaran diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran dan subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pada pembelajaran guru harus mampu mengorganisir proses pembelajaran dengan memberikan variasi metode pembelajaran yang efektif dan dapat direspon baik oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar akan mengalami peningkatan. Namun pada kenyataanya hasil belajar siswa redah.

Rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan siswa. Pada aspek guru, proses pembelajaran dengan metode yang kurang menarik dan tidak bervariasi, hanya berfokus pada guru sebagai pentransfer ilmu, dan penyampaian materi oleh guru secara singkat. Kurangnya bimbingan serta arahan yang kurang terhadap siswa ketika siswa mengerjakan soal latihan menjadi salah satu faktor yang membuat siswa menjadi ribut dan tidak memperhatikan materi maupun arahan dari guru, Kemudian kegiatan pembelajaran berfokus pada pelaksanaan indikator dengan tepat waktu sesuai target yang terdapat pada kurikulum serta penyampaian materi hanya terfokus pada sumber buku paket tanpa adanya pengembangan materi pembelajaran sehingga siswa hanya terfokus pada buku dan penjelasan dari guru. Pada aspek siswa yaitu siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, sehingga siswa tidak berperan aktif bahkan seolah acuh dan bosan akan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, adanya rasa bosan oleh siswa terhadap proses pembelajaran mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan siswa kurang memahami tujuan pembelajarn yang seharusnya dapat terlaksana atau terwujud dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Diharapkan dengan menerapkan metode *Simulasi* hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassarakan meningkat. Metode *simulasi* ini sangat menarik, bervariasi dan menyenangkan digunakan dalam proses pembelajaran karena dalam penggunaannya siswa akan berperan aktif dalam mensimulasikan materi pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan simulasi atau situasi tiruan yang tentunya dapat memancing pemahaman dan rasa percaya diri siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir berikut:

**Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar**

**Aspek Siswa:**

1. Siswakurang aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa hanya terfokus pada penjelasan guru.
3. Siswa cenderung jenuh dan bosa belajar IPS
4. Siswa seolah acuh dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

**Aspek Guru:**

1. Kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Hanya menggunakan metode ceramah, tidak ada variasi penggunaan model dan metode pembelajaran .
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran

**Hasil belajar Siswa Rendah**

**Langkah Metode Simuasi**

1. Menetapkan topik simulasi yang diarahkan oleh guru
2. Menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas.
3. Simulasi diawali denga petunjuk dari guru tentang prosesdur, teknik , dan peran yang dimainkan.
4. Proses pengamatan terhadap proses, peran, teknik, dan prosedur dapat dilakukan dengan diskusi.
5. Kesimpulan dan saran dari kegiatan simulasi

**Hasil Belajar Siswa Meningkat**

Gambar 2.1: Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika metode *Simulasi* diterapkan pada pembelajaran, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Genzuk (Emzir 2013: 175) mengemukakan “Deskriptif dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan”. Selain itu karakteristik pendekatan kualitatif yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012) sebagai berikut:

a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci, b) pendekatan kualtatif bersifat deskriptif (data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar), c) pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk, d) pendekatan kualitatif melakukan analisis data secara induktif, e) pendekatan kualitatif lebih menekankan makna.

Sedangkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan persentase hasil belajar pada mata pelajaran IPS

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan penelitian sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

23

Kunandar (2008: 44) mengemukakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian tindakan *(action research)* yan dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan secara partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji penerapan Metode Simulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Kedua fokus penetian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Simulasi*

Metode simulasi adalah cara penyajian pelajaran melalui penciptaan situasi tiruan sebagai representasi dari situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman dan penghayatan tentang hakekat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu, sehingga perlu menerapkan metode simulasi yang bertujuan menumbuhkan rasa pemahaman yang kuat tentang suatu materi pembelajaran yang disajikan melalui kegiatan-kegiatan tiruan yang yang berdasar pada konsep serta tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah penerapannya yaitu menentukan topik materi yang akan disimulasikan dengan terlebih dahulu memberikan arahan dan petunjuk dalam pelaksanaan simulasi, selanjutnya siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dengan menentukan teknik, prosesdur dan peran yang akan dimainkan, adapun guru dapat melakukan pengamatan serta penilaian yaitu dengan diskusi antara murid dengan guru setelah pelaksanaan simulasi selesai.

2. Hasil Pembelajaran IPS

 Dengan pnerapan metode simulasi khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi serta langka-langkah pembelajaran yang sistematis maka hasil pembelajaran IPS dengan metode simulasi akan meningkatkan hasil belajar IPS, sebab pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan metode simulasi akan memberikan hasil belajar IPS yang maksimal pula.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar, pada tahun ajaran 2015/2016, yang pelaksanaannya direncakan pada semester genap. Penempatan penelitian ini di SD Negeri Malewang Kota Makasar di sebabkan oleh beberapa hal antara lain:

* 1. Sarana dan prasana sekolah cukup lengkap dan memadai untuk dilakukannya penelitian
	2. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar
	3. Kepala sekolah dan staf pengajar pada SD Negeri Malewang Kota Makassar bersedia meberikan bimbingan, menerima dan memfasilitasi dalam proses penelitian
1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sabjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar yang terdiri atas 31 siswa dengan komposisi laki-laki 12 siswa dan perempuan 19 siswa.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan dua siklus. Adapun desain dari dua siklus dengan empat tahapan yang dilalui sebagai berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

Perencanaan

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Pengamatan

Refleksi

Berhasil

Gambar 3.2 Desain Penelitian (Arikunto 2007: 16)

Berdasarkan desain diatas maka penelitian ini laksanakan dalam dua siklus dan dua kali pertemuan dalam setiap siklus dimana dua kali pembelajaran dan satu kali tes dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun penjelasan prosedur penelitian secara terperinci dalam setiap siklus dan pertemuan sebagai berikut:

1. Tahap perencanan
2. Mendiskusikan prosedur pelaksanaan metode *Simulasi* dengan guru kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar.
3. Melakukan analisis kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi dasar dan langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
4. Membuat silabus dan rencana pelaksaan pembelajaran.
5. Membuat konsep pelaksanaan metode *Simulasi*
6. Menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu perlengkapan yang sesuai dengan materi pembelajran dalam kegiatan simulasi
7. Menyusun lembar kerja siswa
8. Menyiapkan sumber belajar mengenai materi maupun konsep kegiatan simulasi
9. Melakukan pengembangan format observasi guru dan siswa
10. Melakuakan pengembangan format evaluasi
11. Tahap Pelaksanaan
12. Kegiatan Awal
	* + 1. Apersepsi
			2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
13. Kegiatan Inti

a). guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa

b). guru memberikan arahan dan menjelaskan pemahaman mengenai prosedur dan langkah-langkah dalam kegiatan simulasi

c). Simulasi mulai dimainkan dan dipraktekkan oleh para pemeran/peserta didik, sementara siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian

d.). Guru memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan saat proses simulasi

e.). Guru memberikan perbaikan, saran dan kesimpulan terhadap proses simulasi yang telah dilakukan.

3). Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan membenarkan pemahaman siswa kurang/salah berdasarkan kegiatan simulasi
2. Guru memberi motivasi kepada siswa
3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan yaitu prosedur pengambilan dan penyimpanan data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang pada proses pembelajaran. Penggunaan instrument ini telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci termasuk cara pengambilan datanya.

1. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi dan mengemukakan kembali apa yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti menyampaikan rencana yang disarankan untuk siklus berikutnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Yabu, M (2015: 24) mengemukakan bahwa:

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistemik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (kecuali pada penelitian (eksploratif).

Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

 Hadi (1986) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Sugiyono (2015: 203) “Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlau besar”.

Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui langkah-langkah metode simulasi baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar yang didasarkan atas indikator yang telah ditetapkan, sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode *simulasi*. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui dua siklus dan penerapan metode *simulasi*.

1. Tes

Menurut Arifin (2011: 226) “Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden”. Adapun jenis tes yang digunakan pada setiap siklus adalah 10 bobot soal pada pada tes pilihan ganda dan 5 bobot soal pada tes essay dengan materi pembelajaran mengenai kegiatan ekonomi

 Yabu, M (2015:27) mengemukakan pengertian tes yakni:

Tes merupakan alat ukur yang lazim digunakan dalam penelitian dibidang kependidikan. Tes merupakan aspek pengukuran penelitian yang mempunyai peranan penting untuk mengukur konstruk subjek yang diteliti, seperti pencapaian hasil belajar, tes bakat dan intelegensi, dan tes kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dsimpulkan bahwa dengan melalui tes kita dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah diberikan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah data penunjang penelitian seperti dokumen fisik berupa daftar jumlah murid, jumlah guru, nilai murid, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
	* + 1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul dan direduksi, sesuai dengan fokus masalah penelitian. Untuk nilai hasil belajar dalam ranah kognitif dan psikomotor murid kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar dengan menerapkan metode *simulasi*, secara terpadu didasarkan pada tes hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II sedangkan untuk ranah afektif didasarkan pada hasil lembar observasi siswa, kemudian diolah melalui lembar hasil pada pembelajaran IPS

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri atas indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses dalam penelitian ini yaitu apabila terjadi perbaikan aktivitas belajar dan keaktifan murid melalui metode *simulasi* Indikator keberhasilan proses ditetapkan dengan standar, yaitu dikategorikan berhasil jika pelaksanaan skenario pembelajaran 80%, guru dan siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan kegiatan simulasi yang diberikan yaitu dengan menggunakan metode *simulasi*. Guru menjelaskan materi pembelajaran IPS dengan kegiatan tiruan (simulasi). Dalam proses pembelajaran siswa mampu mempraktekkan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur dan arahan dalam penerapan metode simulasi, siswa dengan keberaniannya menyampaikan materi melalui scenario maupun konsep dalam mensimulasikan materi yang diberikan, sehingga ketika siswa menunjukkannya dengan optimal maka tujuan pembelajaran yang disajikankan melalui kegiatan tiruan/simulasi akan memberikan pemahaman materi kepada siswa. Berdasarkan langkah-langkah metode *simulasi* yang diterapkan dalam proses pembelajaran maka indikator pengukuran persentase aktivitas belajar siswa dalam skala deskriptif mengacu pada indikator di bawah ini:

Tabel 3.1. Indikator Nilai Persentasi SD Negeri Malewang

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkat Penguasaan (%) | Hasil Penilaian |
| Nilai | Kualifikasi |
| 86-100 | A | Baik Sekali |
| 71-85 | B | Baik |
| 56-70 | C | Cukup |
| 41-55 | D | Kurang |
| 0-40 | E | Sangat Kurang |
|  |  |  |

Adapun indikator hasil dalam penelitian ini, terdiri atas dua bagian. Pertama indikator hasil untuk ranah kognitif yang terpadu dengan ranah psikomotor, yaitu jika 80% siswa memiliki nilai tes akhir siklus ≥65, sehingga siswa tersebut dinyatakan tuntas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.2. Ketuntasan Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Ketuntasan** |
| < 65 | Tidak Tuntas |
| ≥65 | Tuntas |

Sedangkan indikator untuk ranah afektif didasarkan atas meningkatnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran, yaitu jika keaktifan dan tanggung jawab siswa berada pada kategori baik secara klasikal telah mencapai 80%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian terhadap 31 subjek penelitian di kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui metode pembelajaran yaitu metode simulasi. Adapun yang dianalisis adalah hasil tes siklus I dan tes siklus II serta data berupa perubahan sikap guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 April 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2016.

1. **Siklus 1**

Kegiatan pada siklus pertama meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Tahap Perancanaan**

Perencanaan pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar semester II (genap) pada tahun ajaran 2015/2016. Materi diambil dari KTSP kelas IV semester II (genap) dengan alokasi waktu pada pertemuan pertama 3 x 35 menit dan pertemuan kedua 3 x 35 menit.

 34

1). Mendiskusikan prosedur pelaksanaan metode *Simulasi* dengan guru kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar.

2). Melakukan analisis kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi dasar dan langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

3). Membuat silabus dan rencana pelaksaan pembelajaran.

4). Membuat konsep pelaksanaan metode *Simulasi*

5). Menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu perlengkapan yang sesuai dengan materi pembelajran dalam kegiatan simulasi

6). Menyusun lembar kerja siswa

7). Menyiapkan sumber belajar mengenai materi maupun konsep kegiatan simulasi

8). Melakukan pengembangan format observasi guru dan siswa

9). Melakukan pengembangan format evaluasi

1. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis 21 April 2016 pukul 07.30 sampai 09.00, dan pertemuan II pada hari Kamis 28 April 2016 pukul 07.30 sampai 09.00. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas sebagai pengajar. Peneliti memperhatikan guru dalam mengajar materi dengan berorientasi pada tahap-tahap metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Tahap- tahap ini terdiri dari:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan siswa memasuki ruangan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran, dilanjutkan dengan mengatur tempat duduk siswa, ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk mengikuti pelajaran dan dilanjutkan dengan berdoa. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Setelah selesai guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dirangkaikan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan Bahasa dan istilah yang mudah dimengerti oleh siswa sambil meminta pendapat siswa mengenai materi yang dijelaskan, selanjutnya memberikan arahan mengenai teknik, prosedur dalam kegiatan simulasi, dimana terlebih dahulu siswa di bagi dalam beberapa kelompok dengan pemberian topik dan peranan pada siswa dengan penjelasan pembahasan simulasi yang telah dijelaskan oleh guru terlebih dahulu, setiap kelompok mendiskusikan topik yang diberikan bersama teman kelompoknya sambil guru mempersiapkan media atau alat yang digunakan dalam simulasi khususnya gambar berupa barang-barang dalam proses kegiatan ekonomi di pasar. Secara bergiliran setiap kelompok akan mensimulasikan topik pembahasan dengan media yang telah disiapkan, sedangkan kelompok lain memperhatikan dengan seksama proses simulasi pasar yang dilakukan oleh temannya, siswa yang melakukan proses simulasi berupa proses kegiatan jual beli di pasar, baik itu berupa pasar tradisional maupun pasar modern, melakukan proses tawar menawar seperti yang dilakukan di pasar. Setelah setiap kelompok mensimulasikan kegiatan di pasar, maka guru mengadakan proses Tanya jawab sesuai dengan kegiatan simulasi yang telah dilakukan dan memberikan pemahaman kepada siswa sekaligus membenarkan pemahaman siswa yang keliru, selanjutnya memberikan arahan serta saran yang berkaitan dengan kegiatan simulasi yag telah dilakukan.

1. Kegiatan Penutup

Selanjutnya pada kegiatan akhir/ tahap penutup, guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari pelajaran secara bersama, memberikan tes evaluasi atau LKS maupun tugas di rumah (PR). Guru juga memberikan pesan-pesan moral serta manilai keaktivan siswa.

1. **Tahap Observasi**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pertemuan pertama dan pertemuan kedua observer melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun guru dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hal-hal yang menjadi pengamatan atau penelitian terhadap kegiatan guru adalah aspek ke-1, menetapkan topik simulasi yang diarahkan oleh guru, ini dikategorikan cukup dengan alasan guru telah menjelaskan materi dengan mengguakan bahasa yang mudah dimengertti oleh siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta KKM yang ingin dicapai. Pada aspek ke-2 menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen dan menjelaskan cara penggunaan media atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan simulasi, memberikan peranan kepada setiap siswa dalam suatu kelompok. Pada aspek ke-3 simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik dan peran yang dimainkan, dimana guru menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan simulasi dengan memberikan pemahaman tentang teknik dalam mensimulasikan kegiatan ekonomi, memberikan petunjuk dan pengarahan tentang prosedur simulasi yaitu siswa mempraktekkan atau mensimulasikan kegiatan jual beli dipasar, dengan peran penjual dan pembeli, siswa yag berperan sebagai penjual akan menjual barang dagangannya dengan menarik miat pembeli sedangkan siswa yag berperan sebagai pembeli akan memilih barang sesuai degan kebutuhannya degan melakukan proses tawar menawar sesuai dengan sifat dan ciri-ciri pasar tradisional. Pada aspek ke-4 pengamatan terhadap proses, peran, teknik dan prosedur dapat dilakukan dengan diskusi, guru menunjuk kelompok yang akan mensimulasikan kegiatan ekonomi, mengamati proses simulasi yang sedang berlangsung dan ketika terjadi kekeliruan pada saat simulasi maka guru memberikan arahannya, setelah proses simulasi selesai maka guru dan siswa mengadakan Tanya jawab atau diskusi mengenai pembahasan atau materi yang telah disimulasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya maupun bertanya mengenai kegiatan simulasi dan sebalikya guru memberikan pertanyaan sepuatr kegiata simulasi. Pada aspek ke-5 guru memberikan kesimpulan dan saran dari kegiatan ekonomi, dimana guru membenarkan pemahaman siswa yang keliru ketika kegiatan simulasi telah dilakukan dengan memberikan atau mengarahkan secara detail teknik simulasi yang kurang tepat pada saat kegiatan simulasi serta pemberian saran dan arahan prosedur kegiatan simulasi yang tepat, namun pada siklus I guru belum menjalankan sepenuhnya langkah-langkah atau indicator dari aspek ke-5 yaitu tidak memberikan arahan dan saran setelah proses simulasi selesai.

Berdasarkan uraian diatas keberhasilan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan penerapan langkah-langkah metode simulasi belum tercapai secara maksimal karena rata-rata persentasi mengajar guru pada siklus I dikategorikan cukup karena 3 aspek dikategorikan baik, 6 aspek dikategorikan cukup, dan 1 aspek dikategorikan kurang sebab guru belum terlalu memahami langkah-langkah dalam penerapan metode simulasi

1. Hasil observasi aktivitas belejar siswa

Adapun hal-hal yang menjadi pengamatan peneliti terhadap kegiatan siswa adalah aspek ke-1 siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran dikategorikan cukup karena siswa belum memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, masih ada beberapa siswa yang tidak focus dalam pembelajaran, siswa bertanya seputar materi kegiatan ekonomi serta siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukanoleh guru. Pada aspek ke-2 siswa bersama dengan teman kelompoknya mengadakan diskusi, berupa diskusi mengenai teknik yang akan dilakukan saat kegiatan simulasi, siswa bersama teman kelompoknya berlatih memainkan peran yangtelah diberikan, ketika ada hal yang kurang dimengerti siswa bertanya mengenai perannya masing-masing. Pada aspek ke-3 siswa mendengarkan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik dan peran yang akan dimainkan, dimana siswa secara serius memperhatikan penjelasan guru megenai maksud dan teknik simulasi, siswa bertanya mengenai hal-hal yang kurang dimengerti tentang teknik, prosedur dalam kegiatan simulasi. Pada aspek ke-4 melakukan diskusi setelah kegiatan simulasi selesai, yaitu secara berkelompok siswa bergiliran mensimulasikan kegiatan ekonomi di pasar, siswa secara focus dan serius melakukan kegiatan simulasi di kelas serta tidak melakukan kekeliruan saat proses simulasi, pada saat simulasi siswa menggunakan media atau alat yang disediakan berupa gambar barang-barang yang terdapat di pasar yang berkaitan dengan kegitan jual beli dipasar, sedangkan siswa yang lain menyimak secara seksama proses simulasi yag dilakukan oleh kelompok lain, setelah proses kegiatan simulasi selesai maka siswa bertanya mengenai hal-hal yang membingungkan saat proses simulasi, dan ketika guru memberikan jawaban dari pertayaan siswa maka siswa dapat memahami maksud dari jawaban tersebut. Pada aspek ini siswa masih dikategorikan kurang karena 2 indikator dari aspek ke-2 belum terlaksana. Pada aspek ke-5 kesimpulan dan saran dari kegiatan simulasi, dimana siswa masih melakukankekeliruan saat proses simulasi berlangsung.

Kesimpulan berdasarkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup karena 1 aspek dikategorikan baik, 7 aspek dikategorikan cukup, dan 2 aspek dikategorikan kurang karena masih terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru dan tidak mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran yang ada.

1. Hasil belajar siswa

Pengukuran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diklasifikasikan atas lima kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

Tabel 4.3. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase(%) Ket.** |
| 1 | 86%-100% | Sangat Baik | 0 |  0 Tuntas |
| 2 | 71%-85% | Baik  | 5 |  16% Tuntas |
| 3 | 56%-70% | Cukup | 15 |  48% Tuntas |
| 4 | 41%-55% | Kurang  | 7 |  22% Tidak Tuntas |
| 5 | 0%-40% | Sangat Kurang  | 4 |  12% Tidak Tuntas |
| Jumlah | 31 |  100%  |

Sumber: Hasil Tes Siklus 1

 Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 31 subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar persentase hasil belajar pada mata pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran simulasipada siklus I, ada 4 siswa yang mendapat kategori sangat kurang, 7 siswa berada pada kategori kurang, 15 siswa berada pada kategori cukup, 5 siswa berada pada kategori baik, dan tidak ada siswa berada dikategori sangat baik.

1. **Tahap Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada materi kegiatan ekonomi dipasar melalui metode simulasi siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar, dengan menggunakan tes hasil belajar dan tindakan-tindakan yang perlu menjadi pertimbangan dalam melaksanakan perbaikan pada siklus II.

1. Aktivitas mengajar guru ketika melakukan pengajaran pada siklus I masih ada yang kurang diperhatikan atau tidak dilaksanakan oleh guru, misalnya pada aspek ke-3 guru tidak menjelaskan secara rinci tentang prosedur, teknik dan peran yang akan dimainkan dalam kegiatan simulasi sehingga pada saat proses simulasi siswa mengalami kebingungan tentang peran yag akan dimainkan. Pada aspek ke-4 dimana guru kurang memperhatikan proses atau kegiatan simulasi yang berlangsung sehingga guru tidak menegur ketika terjadi kekeliruan saat proses simulasi. Pada aspek ke-5 guru tidak membenarkan teknik simulasi yang kurang tepat pada saat proses simulasi.
2. Aktivitas belajar siswa ini khususnya pada pertemuan awal kegiatan berlangsung seperti biasanya, tidak ada perubahan-perubahan yang berarti dari sebelumnya hal ini terlihat dari sikap siswa pada umumnya masih kurang memberikan respon positif melalui penggunaan metode simulasi. Pada siklus I ini hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan tidak memahami contoh-contoh maupun materi kegiatan ekonomi, ini terlihat pada saat guru menjelaskan, banyak siswa yang pandangannya keluar kelas sehingga mengalihkan perhatian siswa, terkadang siswa masih terlihat bercerita saat gurunya sedang menjelaskan materi. Selanjutnya pada saat siswa diminta mensimulasikan materi kegiatan ekonomi, ada beberapa siswa yang kurang aktif bahkan acuh terhadap kegiatan simulasi yang dilakukan, ketika kelompok pertama tampil untuk mensimulasikan terkadang kelompok yag lain kurang memperhatika jalannya simulasi.

Kelemahan yang ditemukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode simulasi pada siklus I yakni guru belum maksimal dalam mempersiapkan pengajaran. Ini terlihat pada saat guru mengajar masih ada langkah-langkah dalam pembelajaran yang kurang diperhatikan dalam pelaksanaannya. Aktivitas belajar siswa pun demikian, siswa kebanyakan bermain dan ribut saat pemberian materi dan saat kegiatan simulasi berlangsung sehingga pada tes hasil belajar masih ada yang tidak tuntas.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus I belum berhasil karena dari segi proses, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi belum terlaksana dengan baik. Sedangkan dari segi hasil tes, siswa secara klasikal belum mencapai 80% dari KKM yang telah ditetapkan. Atas dasar ini peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

1. **Siklus II**

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan kegiatan yang relatif sama. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2016 dan 07 Mei 2016 dengan alokasi waktu pada pertemuan pertama 3 x 35 menit dan pada pertemuan kedua 3 x 35 menit. Sama halnya pada siklus I perencanaan pembelajaran ini yakni: Penyusunan RPP yang sesuai dengan materi ajar dan menambahkan hal-hal yang dianggap kurang dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, sehingga pada siklus II pembelajaran akan lebih optimal dari siklus sebelumnya.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 05 Mei 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 07 Mei 2016. Proses pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I tetapi dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan siswa memasuki ruangan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran, dilanjutkan dengan mengatur tempat duduk siswa, ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk mengikuti pelajaran dan dilanjutkan dengan berdoa. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Setelah selesai guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dirangkaikan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan Bahasa dan istilah yang mudah dimengerti oleh siswa sambil meminta pendapat siswa mengenai materi yang dijelaskan, selanjutnya memberikan arahan mengenai teknik, prosedur dalam kegiatan simulasi, dimana terlebih dahulu siswa di bagi dalam beberapa kelompok dengan pemberian topik dan peranan pada siswa dengan penjelasan pembahasan simulasi yang telah dijelaskan oleh guru terlebih dahulu, setiap kelompok mendiskusikan topik yang diberikan bersama teman kelompoknya sambil guru mempersiapkan media atau alat yag digunakan dalam simulasi khususnya gambar berupa barang-barang yang terdapat di koperasi seperti buku, pulpen, spidol, penggaris, dan alat tulis lainnya, mempersiapkan alat atau bahan yang digunnakan dalam mendesai kelas sehingga berentuk seolah menjadi koperasi sekolah yang menjadi materi pada siklus II sekaligus materi yang akan disimulasikan. Secara bergiliran setiap kelompok akan mensimulasikan topik pembahasan dengan media yang telah disiapkan, sedangkan kelompok lain memperhatikan dengan seksama proses simulasi kegiatan pada koperasi sekolah yang dilakukan oleh temannya. Setelah setiap kelompok mensimulasikan kegiatan jual beli di koperasi sekolah, maka guru mengadakan proses Tanya jawab sesuai dengan kegiatan simulasi yang telah dilakukan dan memberikan pemahaman kepada siswa sekaligus membenarkan pemahaman siswa yang keliru, selanjutnya memberikan arahan serta saran yang berkaitan dengan kegiatan simulasi yag telah dilakukan.

1. Kegiatan Penutup

Selanjutnya pada kegiatan akhir/ tahap penutup, guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari pelajaran secara bersama, memberikan tes evaluasi atau tugas di rumah (PR). Guru juga memberikan pesan-pesan moral serta manilai keaktivan siswa.

1. **Tahap Observasi**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua observer melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap guru maupun siswa dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hal hal yang menjadi pengamatan atau penelitian terhadap kegiatan guru pada siklus II adalah aspek ke-1 menetapkan topik simulasi yang diarahkan oleh guru dikategorikan baik karena guru telah menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa lebih mampu memahami materi pembelajaran, guru juga menyampaikan tujuan dari kegiatan simulasi yag akan dilakukn pada kegiatan inti pembelajaran. Pada aspek ke-2 menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas, dikategorikan baik karena guru telah membagi siswa kedalam beberapa kelompoksecara heterogen agar smua siswa dapat melakukan kegiatan simulasi, guru juga menjelaskan penggunaan media atau alat yang akan diguakandalam kegiaran simulasi agar siswa dapat lebih meghayati proses simulasi itu sendiri, guru juga memberikan peranan kepada setiap siswa dalam satu kelompok agar siswa dapat memahami tugas dari setia peran yang diberikan dan menjalankannya pada kegiatan simulasi. Pada aspek ke-3 simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik dan pera yang dimainkan dikategorikan baik karena guru telah menjelaskan langkah-langkah dalam simulasi secara jelas sehinggaa ketika siswa melakukn simulasi siswa tidak akan merasa kebingungan dengan teeknik dan prosedur simulasi, guru menjelaskan teknik yang tepat dalam mensimulasikan kegiatan yang dilakukan pada koperasi sekolah, adanya penarahan dan bimbigan dari guru maka kegiatan simulasi dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada aspek ke-4 pengamatan terhadap proses, peran, teknik dan prosedur dapat dilakukan denga diskusi dikategorikan baik karena guru telah mengamati secara seksama saat proses similasi berlangsung dan ketika pada kegiatan simulasi terdapat kekeliruan maka guru memberikan arahan yang bermakna, ketika proses simulasi selesai guru mengadakan diskusi atau Tanya jawab seputar pembahasan yang telah disimulasikan oleh beberapa kelompok sehingga siswa lebih dapat memahami maksud dari kegiatan simulasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau sekedar mengeluarkan pedapatnya berkenaan dengan kegiatan simulasi yangtelah dilakukan, untuk melihat sejauhmana siswa mengerti maksud dari kegiatan simulasi, maka guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Pada aspek ke-5 kesimpulan dan saran dari kegiatan simulasi, dikategorikan cukup karena guru belum membenarkan pemahaman siswa yang keliru saat kegiatan simulasi, membenarkan teknik yang kurang saat simulasi dengan memberikan arahan dan saran mengenai materi yang dibahas maupun teknik, prosedur kegiatan simulasi itu sendiri.

Persentase pencapaian aktivitas mengajar guru pada siklus II adalah 93,33%. Berdasarkan persentase Arikunto, aktivitas mengajar guru dikategorikan baik.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Adapun hal-hal yang menjadi pengamatan peneliti terhadap kegiatan siswa pada siklus II adalah pada aspek ke-1 memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran dikategorikan baik karena siswa telah memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, siswa bertanya seputar materi, dan siswa mengajukan tangan ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan. Pada aspek ke-2 siswa bersama dengan teman kelompoknya mengadakan diskusi, dikategorikan cukup karena siswa tertib dalam mendiskusikan teknik yang akan dilakukan dalam kegiatan simulasi dengan bergantian berlatih memainkan perannaya masing-masig ayang yelah diberikan dan ketika ada hal yang tidak dimengerti oleh siswa maka siswa bertanya kepada guru agar lebih jelas. Pada aspek ke-3 mendengarkan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik dan peran yang dimainkan dikategorikan baik karena siswa tenang saat mendengarkan penjelasan guru mengenai maksud dan tekik simulasi, siswa secara seksama mendengarkan petunjuk dan pengarahan tentang prosedur simulasi. Pada aspek ke-4 melakukan diskusi setelah kegiatan simulasi selesai dikategorikan baik karena siswa secara berkelompok bergiliran mensimulasikan materi koperasi secara focus, siswa tidak lagi melakukan kekeliruan dalam teknik simulasi, dan siswa yang lain dengan cermat menyimak proses simulasi yang dilakukan oleh temannya di depan dan bertanya mengenai hal-hal yang kurag dipahami atau masih membingungkan. Pada aspek ke-5 kesimpulan dan saran dari kegiatan simulasi dikategorikan cukup karena siswa telah memahami penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan simulasi.

Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah melalui lembar observasi hanya mencapai 93,33%. Berdasarkan persentase Arikunto, aktivitas belajar siswa dikategorikan baik.

1. Hasil belajar siswa

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar pada Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase(%) Ket.** |
| 1 | 86%-100% | Sangat Baik | 20 |  64% Tuntas |
| 2 | 71%-85% | Baik  | 6 |  19% Tuntas |
| 3 | 56%-70% | Cukup | 2 |  6% Tuntas |
| 4 | 41%-55% | Kurang  | 3 |  9% Tidak Tuntas |
| 5 | 0%-40% | Sangat Kurang  | 0 |  0% Tidak Tuntas |
| Jumlah | 31 |  100%  |

Sumber: Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, maka dijelaskan bahwa dari 31 subjek penelitian dari siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makasaar persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan metode pembelajaran simulasi pada siklus II, terdapat 27 siswa dikategorikan tuntas dan 4 siswa dikategorikan tidak tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tindakan siklus II diperoleh nilai rata 84,06 dan termasuk kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa siklus II yang dicapai siswa pada pembelajaran IPS dengan materi koperasi dan perkembangan teknologi pada kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar melalui metode pembelajaran simulasi termasuk dalam kategori sangat baik dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu 65 secara individu dan mencapai 80% ketuntasan klasikal. Dengan demkian dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II berhasil dan tidak berlanjut ke siklus berikutnya.

1. **Tahap Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada koperasi dan perkembangan teknologi melalui metode pembelajaran simulasi siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar. Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar melalui penerapan metode simulasi mencapai rata-rata 84,6 dan telah berada di atas standar KKM yaitu 65.

Selain aspek di atas, proses pembelajaran IPS melalui metode simulasi juga telah berjalan dengan maksimal artinya guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran *metode simulasi* dengan baik sehingga mendukung aktivtas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I yang umumnya termasuk sangat aktif.

Berdasarkan hal di atas, maka hipotesis penelitian, yaitu: Jika metode simulasi diterapkan pada pembelajaran, maka hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar akan meningkat, dinyatakan diterima. Jadi. Penerapan metode simulasi ini sangat baik diguanakan dan diterapkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS karena dapat memupuk rasa keberanian siswa unruk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat 25 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 6 siswa, dengan perolehan data tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus I berada pada kategori cukup. Jadi, nilai hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65 dengan persentase 80% dari seluruh siswa, maka belum tuntas secara klasikal dan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Dalam proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 05 Mei 2016, pertemuan kedua pada hari Sabtu, 07 Mei 2016 peneliti kembali melaksanakan pembelajaran. Pada pembelajaran ini peneliti dan guru kelas IV sepakat untuk melaksanakan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran simulasi dengan melakukan perbaikan dari siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai kategori baik karena menunjukkan dari 31 siswa terdapat 27 siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas ada 4 siswa. Siswa yang belum tuntas pada siklus II dititipkan atau diserahkan kembali kepada guru kelas untuk dibimbing dan diarahkan kembali agar hasil belajarnya dapat menigkat dan dikategorikan tuntas.

Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, terlihat adanya peningkatan belajar siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar yaitu pada siklus I nilai rata-rata 56,38 sedangkan siklus II rata-rata yaitu 84,06 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode simulasidapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, nilai hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65 dengan persentase 80% dari seluruh siswa, maka dianggap tuntas secara klasikal. Hal ini didukung oleh teori belajar Preskreptif berdasarkan sifat keilmuan menurut Bruner dimana teori menurut Susanto (2014: 59) dimana kelebihan dari penerapan metode simulasi sangat memungkinkan siswa untuk mampu berimajinasi, mengembangkan daya kreativitas dan keterampilan siswa dan tentunya memupuk rasa keberanian dan percaya diri siswa untuk tampil di depan orang banyak dengan melaksanakan kegiatan simulasi. Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya denga metode simulasi juga membuktikan hal yang sama. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Selviana (2015) yang telah membuktikan bahwa penerapan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ini telah dicapai. Dalam hal ini minimal 80% siswa telah memperoleh nilai 65, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah berhasil. Ini berarti hipotesis tindakan penelitian telah tercapai yaitu jika metode simulasi diterapkan pada pembelajaran, maka hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar dapat meningkat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan Metode Simulasi pada siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I masih pada kategori cukup dan mengalami perbaikan pada siklus II. Hal ini mempengaruhi pada hasil belajar siswa di siklus I dimana berada pada kategori kurang dan mengalami peningkatan pada siklus II sudah berada pada kategori baik sehingga kriteria ketuntasan minimal siswa sudah tercapai.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode simulasi simulasi pada pelajaran IPS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran IPS di sekolah dasar agar siswa dapat mengalami proses belajar yang lebih aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna.

 54

1. Sebagai tindak lanjut penerapan pembelajaran IPS melalui metode simulasi, diharapkan guru lebih kreatif dalam menyajikan permasalahan agar siswa dapat lebih termotivasi, dan lebih terlatih dalam berpikir untuk menemukan penyelesaian terhada masalah-masalah sosial dalam pembelajaran IPS
2. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian penerapan metode simulasi pada materi lain dalam mata pelajaran IPS sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi anak Bekesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remajarosdakarya

Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haling dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Hasibuan, Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html> (online) di akses pada tanggal 28 februari 2016.

<http://www.eurekapendidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html> (online)di akses pada tanggal 28 Februari 2016.

Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Proses Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mappasoro. 2011. *Strategi Pembelajaran.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

M Yabu. 2015. Metodologi Penelitian. Makassar: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sadiman, Rahardjo dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Selviana. 2015. Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sudirman I Kota Makassar

Shoimin. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

------. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad. 2004. *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Ciputat: Kencana

Suyanto, Djihad Asep. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Jakarta: Multi Pressindo.

Taniredja, Faridli. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif.* Bandung: Alfabeta

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara

Wahab dkk. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama